

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit yang masih menjadi masalah utama di masyarakat bahkan di dunia. Hipertensi terjadi ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Seseorang dapat dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistoliknya lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya lebih dari 90 mmHg (Kemenkes RI, 2014).

Hingga saat ini perhatian masyarakat terhadap hipertensi masih dapat dikatakan kurang padahal hipertensi merupakan faktor resiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini. Data *World Health Organizing* (WHO) tahun (2015) menunjukkan penderita hipertensi di dunia sekitar 1 miliar dan diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2025 sekitar 1,6 milyar atau 29% terkena hipertensi. Hipertensi telah menyebabkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara dengan 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sekitar 25,8%, sedangkan pada tahun 2018 data prevalensi penderita hipertensi di Indonesia meningkat menjadi sekitar 34,1%. Hasil prevalensi dari pengukuran tekanan darah tahun pada 2013 hingga tahun 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan yaitu sekitar

8,3%. Data prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan perolehan dari data Riskesdas Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013 sekitar 39,6% dan mengalami kenaikan di tahun 2018 menjadi 44,1%, dalam data tersebut Kabupaten Hulu Sungai Tengah menempati data tertinggi hipertensi yaitu 52%

Menurut *World Health Organizing* (WHO), kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah. Diperkirakan rata-rata rentang kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu 50-70% Setiap tahunnya, ketidakpatuhan mengakibatkan sekitar 125.000 kematian dari penyakit kardiovaskular (*Office of US Inspector General*, 2009). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, di Indonesia sebesar 32,3% dan 13,3% angka tidak rutin dan tidak minum obat antihipertensi. Data Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga menempati persentase 46,78% terkait kepatuhan penggunaan obat hipertensi.

Apotek Medika Barabai menurut data faskes (2014) merupakan satu-satunya fasilitas kesehatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang melayani pengambilan obat program rujuk balik. Pasien Rujuk Balik (PRB) merupakan program dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) untuk mempermudah akses pelayanan bagi penderita penyakit kronis khususnya penyakit diabetes melitus, hipertensi, jantung, asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), epilepsi, stroke, schizophrenia, yang masih memerlukan pengobatan atau asuhan keperawatan dalam jangka panjang (BPJS, 2014). Apotek ini biasanya mendapat rujukan dari faskes tingkat

pertama seperti RSUD, Puskesmas, praktek dokter ataupun klinik yang ada di kabupaten hulu sungai tengah. Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan di apotek Medika Barabai hipertensi merupakan salah satu kasus penyakit yang cukup banyak diantara penyakit lainnya. Selain itu juga dijumpai beberapa kasus ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan obat.

Kepatuhan pengobatan merupakan tindakan yang perlu diperhatikan oleh pasien apalagi yang memerlukan terapi jangka panjang. Pemberian obat antihipertensi diharapkan dapat mengontrol tekanan darah pasien. Sebagian besar pasien memerlukan obat antihipertensi seumur hidup dengan obat tunggal maupun kombinasi lebih dari satu obat. Oleh sebab itu dibutuhkan kepatuhan yang tinggi dari pasien untuk teratur mengkonsumsi obat antihipertensi setiap hari agar tekanan darah tetap terkontrol (Tumole dkk, 2021). Apabila ketidakpatuhan pengobatan terus terjadi, hal ini akan berdampak menyebabkan penyakit hipertensi semakin parah sehingga bisa menjadi pintu masuknya komplikasi penyakit seperti aterosklerosis, gagal jantung, gagal ginjal dan stroke. Penyebab ketidakpatuhan sangat beragam termasuk kurangnya pengetahuan, perilaku, biaya, usia, rendahnya dukungan sosial. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan terapi (Harwandy & Maziyyah, 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan yaitu dengan pemberian intervensi. Intervensi merupakan suatu tindakan yang dilakukan tenaga kesehatan untuk membentuk klien mencapai hasil yang diharapkan (Sari, 2019). Menurut Novitri dkk (2021) Intervensi bisa

berupa pendidikan seperti pemerian informasi dengan brosur, poster, booklet atau *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan pasien agar patuh minum obat. Selain itu juga ada intervensi lain yang bisa digunakan seperti pesan pengingat. Untuk penelitian ini akan menggunakan kombinasi intervensi yaitu berupa media *leaflet* serta *reminder* melalui pesan *WhatsApp*. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Dewi (2014), intervensi berupa edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah. Susanto dkk (2019) juga menyebutkan pemberian intervensi menggunakan media sosial *WhatsApp* pada pasien secara positif mengubah kepatuhan minum obat pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leaflet* dan pesan pengingat *WhatsApp* terhadap kepatuhan penggunaan obat pasien hipertensi di Apotek Medika Barabai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien hipertensi di Apotek Medika Barabai ?
2. Bagaimana pengaruh *leaflet* dan pesan pengingat *WhatsApp* terhadap kepatuhan dalam penggunaan obat pada pasien hipertensi di Apotek Medika Barabai ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien hipertensi di Apotek Medika Barabai.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leaflet* dan pesan pengingat *WhatsApp* terhadap kepatuhan dalam penggunaan obat pada pasien hipertensi di Apotek Medika Barabai

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi

Diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat bagi institusi sebagai tambahan informasi dan referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai intervensi terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi.

c. Bagi Apotek

Dengan adanya penelitian ini diharapkan intervensi ini dapat menjadi suatu masukan kedepannya sebagai metode untuk membantu meningkatkan kepatuhan penggunaan obat pasien.

1.5. Luaran yang Diharapkan

Tabel 1. Luaran yang Diharapkan

Jenis Luaran	Target Capaian	Jurnal
Artikel ilmiah di jurnal nasional	<i>Submitted</i>	Jurnal Farmasi Indonesia